

Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dasar kepada Pembelajar Muda di Komunitas Cinta Anak Bangsa

Melani^{1*}, Clalisha Kathryn Natalia Kurniawidi², Afriyandi³, Christian Ramot Sitoemorang⁴, Nesa Natasha Ester⁵, Maria Arina Luardini⁶

¹Universitas Palangka Raya. Email: imelmelani513@gmail.com

²Universitas Palangka Raya. Email: clalishakathryn@gmail.com

³Universitas Palangka Raya. Email: apriyandijun@gmail.com

⁴Universitas Palangka Raya. Email: hpspc9978@gmail.com

⁵Universitas Palangka Raya. Email: nesanatahaester@gmail.com

⁶Universitas Palangka Raya. Email: mariaarinaluardini@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 01-Juni-2026

Direvisi: 18-Juni-2026

Diterima: 28-Juni-2026

Dipublikasikan online:

30-Juni-2026

*Penulis Koresponden:

imelmelani513@gmail.com



This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Non-Komersial 4.0 Internasional

ABSTRACT

This article discusses the implementation of picture-based learning media in teaching English vocabulary at Komunitas Cinta Anak Bangsa (Rumah Singgah). The community service activity aimed to improve students' motivation in learning English, enhance their vocabulary, and provide engaging learning media to support the instructional process. The program was conducted through six teaching meetings involving vocabulary activities such as picture matching, colouring worksheets, listening exercises, and speaking practices. The methods used in this article included teaching practice, classroom observation, SWOT analysis, and worksheet-based evaluation. Students' worksheet scores in writing, listening, and speaking were analysed descriptively using Microsoft Excel 2019. The findings indicate that picture-based learning media contributed positively to students' Vocabulary learning, participation, and motivation throughout the program. Most Students demonstrated enthusiasm and active involvement during the learning activities, particularly when visual media and interactive worksheets were used. Several students also showed improvement in recognizing, recalling, and pronouncing English vocabulary, although some still experienced minor pronunciation difficulties due to their young age and limited confidence. Despite challenges such as environmental distractions and inconsistent attendance. Overall, the implementation has already proven that picture-based learning media effectively support vocabulary development and classroom engagement in community-based English learning contexts.

Keywords: EYL, Picture-based media, Vocabulary

ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi media pembelajaran berbasis gambar dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di Komunitas Cinta Anak Bangsa (Rumah Singgah). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kosakata siswa, dan menyediakan media pembelajaran yang menarik. Program dilaksanakan melalui enam pertemuan yang mencakup kegiatan mencocokkan gambar, mewarnai, latihan mendengarkan, dan praktik berbicara. Metode yang digunakan meliputi praktik mengajar, observasi kelas, analisis SWOT, serta evaluasi berbasis lembar kerja yang dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2019. Hasil menunjukkan bahwa media berbasis gambar memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata, partisipasi, dan motivasi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, terutama saat menggunakan media visual dan lembar kerja interaktif. Beberapa siswa juga mengalami peningkatan dalam mengenali, mengingat, dan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Meskipun terdapat kendala berupa gangguan lingkungan dan kehadiran yang tidak konsisten, implementasi ini terbukti efektif mendukung pembelajaran kosakata dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris berbasis komunitas.

Kata Kunci: English for Young Learners (EYL), Media Berbasis Gambar, Kosakata

Cara mengutip: Melani., Kurniawidi, C.K.N., Afriyandi., Sitoemorang, C.R., Ester, N.N., Luardini, M.A. (2026). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dasar kepada Pembelajar Muda di Komunitas Cinta Anak Bangsa. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-31. DOI: <https://doi.org/1069743/humabetang.v2i1.18>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak penting yang harus didukung oleh pemerintah, keluarga, dan masyarakat demi membantu anak-anak berkembang dan meraih masa depan yang lebih baik (Septiarum & Khoiriyah, 2025). Selain pendidikan formal di sekolah, komunitas pendidikan nonformal juga memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pengalaman belajar anak, khususnya bagi anak-anak dari latar belakang kurang mampu. Program ini adalah pengabdian masyarakat untuk berkontribusi pada pengembangan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program yang umum dilakukan adalah *'Project on Community Development'* atau disingkat POCD. Menurut Taylor et al. (2021), pengembangan masyarakat berfokus pada upaya memajukan komunitas melalui partisipasi, pendidikan, pemberdayaan, kesetaraan, dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, Saepudin & Mulyono (2019) menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas tidak hanya melengkapi pendidikan formal, tetapi juga sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Komunitas Cinta Anak Bangsa adalah komunitas yang berfokus pada pendidikan dengan menyediakan kegiatan belajar gratis bagi anak-anak yang kurang mampu. Sejak didirikan pada tahun 2012, komunitas ini secara rutin menyelenggarakan program pembelajaran yang mencakup mata pelajaran umum, termasuk bahasa asing seperti bahasa Inggris, disertai dengan perayaan hari besar nasional dan keagamaan, dan kegiatan sosial seperti pembagian paket sembako. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Minggu dan didukung oleh guru sukarelawan yang berdedikasi terhadap pendidikan anak. Meskipun telah berkontribusi pada pendidikan anak, Komunitas Cinta Anak Bangsa masih menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan belajar bahasa Inggris sebagian besar dilakukan menggunakan metode konvensional yang kurang interaktif serta tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai. Kondisi ini cenderung menurunkan minat, perhatian, dan partisipasi anak selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang efektif. Mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga bisa menjadi hal yang sulit bagi anak-anak karena mereka belum terbiasa dengan kosakata, pelafalan, dan struktur bahasa Inggris. Oleh karena itu, para guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Kosakata merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena mendukung kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan memahami bahasa. Menurut Putra (2016), kosakata memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa karena pemahaman akan makna kata membantu pembelajar meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mereka. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata yang lebih baik, cenderung berkomunikasi secara lebih efektif dan lebih mudah untuk memahami bahasa Inggris (Fatoni, 2020; Mega, 2018; Rafina, 2020; Seprisa et al., 2022). Selain itu, Wilkins (1972), sebagaimana dikutip dalam Agazzi (2022), menjelaskan bahwa komunikasi masih dapat terjadi meskipun tata bahasa kurang baik, namun komunikasi menjadi sulit tanpa adanya pengetahuan kosakata yang memadai. Oleh karena itu, kosakata dapat dianggap sebagai fondasi pembelajaran dalam bahasa, khususnya bagi pembelajar usia dini.

Untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran. Mega (2018) menyarankan penggunaan gambar berwarna, permainan, lagu, cerita, video, dan film untuk membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Senada dengan hal tersebut, Deni & Fahriany (2020) menjelaskan bahwa pengajaran kosakata kepada pembelajar usia dini sebaiknya melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan menarik, serta sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Di antara berbagai media pembelajaran, media visual dianggap sebagai salah satu media yang paling efektif untuk mengajarkan kosakata kepada pembelajar usia dini. Menurut Sari et al. (2025), media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan, seperti gambar, diagram, foto, bagan, dan representasi visual lainnya.

Salah satu jenis media visual yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah media gambar. Media gambar telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa karena mampu menciptakan kegiatan kelas yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan retensi bahasa siswa (Wattimena, 2022). Auliya et al. (2025) juga menemukan bahwa media visual membantu siswa memahami materi bahasa dengan lebih baik. Selain itu, siswa biasanya lebih menyukai materi pembelajaran yang menarik secara visual, menyenangkan, dan mudah dipahami (Septadella et al., 2023). Rofiq (2023) menyatakan bahwa gambar merupakan alat bantu pengajaran yang efektif karena membuat kegiatan kelas menjadi lebih memikat dan interaktif. Lebih lanjut, media gambar dapat membantu anak-anak meningkatkan penguasaan kosakata serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Siagian et al., 2023; Taufik et al., 2023). Media visual dan grafis juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, pengalaman belajar, dan keterampilan berbahasa siswa (Taufik et al., 2023). Oleh karena itu, media gambar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memahami materi pembelajaran secara lebih jelas dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan dan hasil studi sebelumnya, penerapan media gambar dalam kegiatan POCD menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di komunitas pendidikan nonformal. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada proses pengajaran, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, penguasaan kosakata bahasa Inggris, serta menyediakan media pembelajaran yang sesuai bagi anak-anak di Komunitas Cinta Anak Bangsa. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sebuah permukiman di Jalan Kalimantan, tepatnya di Gang Warga. Sasaran program adalah anak-anak berusia 4 hingga 13 tahun yang tergabung dalam Komunitas Cinta Anak Bangsa dan umumnya memiliki kemampuan bahasa Inggris tingkat pemula. Program menerapkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran berbasis gambar yang dipadukan dengan berbagai *worksheet* interaktif untuk membantu peserta didik mengenali kosakata baru secara lebih menarik.

Program dilaksanakan selama enam pertemuan. Pertemuan pertama hingga kedua mengangkat tema *Classroom* dengan kegiatan teka-teki silang dan identifikasi objek berdasarkan warna. Pertemuan ketiga hingga keempat bertema *Bedroom* dengan kegiatan teka-teki silang serta gunting-tempel. Pertemuan kelima hingga keenam bertema *Farm Animals* dengan aktivitas menarik garis dan melingkari gambar. Sebelum pelaksanaan, tim menyiapkan materi, media pembelajaran, *worksheet*, dan tema kosakata. Setiap sesi diawali dengan pengenalan atau pengulangan materi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media berbasis gambar serta berbagai aktivitas interaktif. Pada akhir program, tim melaksanakan evaluasi lisan untuk menilai penguasaan kosakata peserta didik. Data diperoleh melalui hasil *worksheet*, evaluasi lisan, tingkat kehadiran, observasi, dan analisis SWOT. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2019 untuk menggambarkan perkembangan penguasaan kosakata, partisipasi peserta didik, serta proses pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pembelajaran berbasis gambar dilaksanakan dalam enam sesi di Komunitas Cinta Anak Bangsa untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Kegiatan memanfaatkan berbagai media berbasis gambar dan *worksheet* interaktif dengan tema *Classroom*, *Bedroom*, dan *Farm Animals*. Secara umum, setiap sesi diawali dengan kegiatan pemanasan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, serta aktivitas

interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Program dilaksanakan setiap hari Minggu di area Gang Warga. Setiap sesi diawali dengan lagu berbahasa Inggris dan pengulangan kosakata, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media berbasis gambar dan *worksheet* interaktif. Pada beberapa kegiatan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi dan partisipasi aktif.

1) Pertemuan Minggu Pertama

Pertemuan minggu pertama dimulai pada hari Minggu, tanggal 22 Februari 2026, yang dibuka dengan sesi perkenalan dengan para murid. Setelah sesi perkenalan, kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu berbahasa Inggris bersama. Pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan karena tidak tersedia ruang belajar yang memadai. Peserta didik dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas dasar (*lower class*) dan kelas menengah (*intermediate class*). Sebagian besar peserta berada di kelas dasar, sedangkan kelas menengah hanya diikuti oleh dua peserta.

Tim pengajar juga dibagi menjadi dua kelompok. Melani dan Apriyandi mengajar kelas dasar menggunakan media berbasis gambar (*picture-based media*) dan teka-teki silang (*crossword puzzle*) dengan tema *Classroom Vocabulary*. Sementara itu, Clalisha mengajar kelas menengah menggunakan media dan tema yang sama, tetapi peserta didik juga diminta menyusun kalimat sederhana menggunakan *Simple Present Tense* berdasarkan gambar yang diberikan. Selama pembelajaran, terlihat perbedaan respons antara kedua kelas. Peserta didik di kelas dasar menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan partisipasi yang tinggi dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui media gambar. Sebaliknya, peserta didik di kelas menengah cenderung kurang fokus dan kurang berpartisipasi karena beberapa kali terdistraksi oleh penggunaan *smartphone*. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas dasar tampak lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.



Gambar 1. Kegiatan pengajaran dan pengenalan media ajar kepada anak-anak.

2) Pertemuan Minggu Kedua

Pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 1 Maret 2026. Saat tim tiba di lokasi kegiatan, beberapa anak sudah menunggu dengan antusias. Sebagian dari mereka masih mengenali tim dari pertemuan sebelumnya, meskipun sudah lupa nama masing-masing anggota. Setelah seluruh peserta berkumpul, kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu berbahasa Inggris bersama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebelum memasuki materi baru, tim meninjau kembali materi bertema *Classroom*. Pada pertemuan ini, hanya peserta didik kelas dasar (*lower class*) yang mengikuti kegiatan karena peserta kelas menengah (*intermediate class*) tidak bersedia bergabung. Meskipun demikian, peserta didik kelas dasar tetap menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Clalisha dan Melani mengajak peserta didik mengingat kembali

kosakata yang telah dipelajari melalui media gambar. Sebagian besar peserta mampu menyebutkan kembali beberapa kosakata dengan benar, menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi sebelumnya.

Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri atas dua orang. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan untuk diwarnai sesuai instruksi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik bekerja sama dengan baik, aktif mengikuti arahan, dan saling berbagi alat mewarnai meskipun jumlahnya terbatas sehingga kegiatan tetap berjalan lancar. Pada akhir sesi, peserta didik kembali diminta menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari. Sebagian besar mampu menjawab dengan benar, menunjukkan pemahaman terhadap materi. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendorong partisipasi aktif peserta didik meskipun dilaksanakan di luar ruangan dan hanya diikuti oleh kelas dasar.



Gambar 2. Kegiatan pengajaran pada minggu kedua melanjutkan materi minggu pertama.

3) Pertemuan Minggu Ketiga

Pertemuan minggu ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Maret 2026, tim tiba di lokasi pembelajaran dan disambut dengan antusias oleh anak-anak. Mereka bahkan mengajak teman-temannya untuk bergabung dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, tim melakukan tinjauan singkat terhadap materi sebelumnya. Sebagian besar peserta didik mampu mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari. Beberapa peserta sempat mengalami kesulitan, tetapi akhirnya dapat menjawab setelah diberikan petunjuk oleh pengajar.

Materi pada pertemuan ini mengangkat tema *Bedroom* yang disampaikan oleh Nesa dan Afriyandi. Melalui media pembelajaran berbasis gambar, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan benda-benda di dalam kamar tidur. Setelah penyampaian materi, peserta didik mengerjakan teka-teki silang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman mereka sekaligus membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Pada akhir sesi, peserta didik diminta kembali menyebutkan kosakata dan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi sebagai bentuk evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran hari ketiga berlangsung dengan lancar dan diikuti secara aktif oleh peserta didik



Gambar 3. Kegiatan pengajaran pada minggu ke-3 dengan pengenalan materi baru.

4) Pertemuan Minggu Keempat

Pertemuan minggu keempat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 5 April 2026, kegiatan diawali dengan mengulas kembali materi sebelumnya mengenai kosakata benda-benda di kamar tidur (*bedroom*). Sebagian besar peserta mampu mengingat kosakata yang telah dipelajari, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam pelafalan.

Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas dua hingga tiga orang dan mengerjakan *Cut and Paste Worksheet*, yaitu kegiatan mencocokkan serta menyusun kosakata sesuai dengan gambar bertema *bedroom*. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dan petunjuk apabila peserta mengalami kesulitan. Proses pembelajaran sempat menghadapi kendala karena kegiatan dilaksanakan di ruang terbuka, sehingga suara kendaraan yang melintas mengurangi konsentrasi peserta. Meskipun demikian, kegiatan tetap berlangsung dengan baik.

Setelah seluruh peserta menyelesaikan lembar kerja, hasil pekerjaan dibahas bersama sebagai bentuk evaluasi pemahaman kosakata. Pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta mampu mengenali dan menyebutkan kosakata dengan benar. Secara keseluruhan, pembelajaran pada hari keempat berjalan lancar dan menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris peserta.



Gambar 4. Kegiatan pengajaran pada minggu ke-4 melanjutkan kegiatan pengajaran materi sebelumnya.

5) Pertemuan Minggu Kelima

Pertemuan minggu kelima dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 April 2026. Kegiatan diawali dengan mengulas kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan mengingat kosakata, sehingga tim memberikan petunjuk untuk membantu mereka mengingat kembali materi.

Materi pada pertemuan ini mengangkat tema *farm animals*, meliputi *dog, pig, goat, chicken, sheep, duck, dan cow*. Sebelum penyampaian materi, peserta diajak berdiskusi mengenai hewan favorit mereka untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing didampingi oleh seorang mentor. Kosakata diperkenalkan menggunakan media gambar dengan mengajak peserta menebak nama hewan dalam bahasa Inggris sebelum diberikan jawaban yang benar oleh tim.

Setelah penyampaian materi, peserta mengerjakan lembar kerja *Draw the Line* dengan mencocokkan gambar dan kosakata yang sesuai. Tim memberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan, melakukan pendampingan selama kegiatan, serta membantu peserta yang mengalami kesulitan. Setelah menyelesaikan tugas, peserta diberi kesempatan mewarnai gambar hewan untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar.

Di akhir kegiatan, tim kembali meninjau kosakata yang telah dipelajari, menyampaikan informasi mengenai kegiatan pada pertemuan berikutnya, serta membagikan makanan ringan kepada peserta. Secara

keseluruhan, kegiatan pembelajaran pada hari kelima berlangsung dengan baik dan menunjukkan partisipasi aktif dari seluruh peserta.



Gambar 5. Kegiatan pengajaran pada minggu ke-5 dan pengenalan materi baru.

6) Pertemuan Minggu Keenam

Pertemuan minggu keenam dilaksanakan pada Minggu, 26 April 2026, dengan fokus pada evaluasi pemahaman dan daya ingat peserta terhadap kosakata yang telah dipelajari melalui media gambar. Evaluasi dilakukan dengan menunjukkan gambar dan meminta peserta menyebutkan serta mengucapkan kosakata yang sesuai. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri atas lima hingga enam orang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengingat kosakata dari tema *Classroom* (*book, pen, pencil, table, dan chair*), *Bedroom* (*blanket, doll, dll*), serta *Farm Animals* (*chicken, duck, sheep, dog, dan cow*). Namun, beberapa kosakata seperti *whiteboard, window, pillow, goat, curtain, door, pig, wall clock, dan picture* masih sulit diingat dan diucapkan.

Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan *Circle the Picture*, yaitu mencocokkan kosakata yang disebutkan instruktur dengan gambar yang tepat, kemudian meninjau kembali seluruh kosakata melalui tanya jawab. Sebagai pertemuan terakhir, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali, mengingat, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris, meskipun beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam pelafalan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program selama enam pertemuan di Komunitas Cinta Anak Bangsa menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, terutama saat menggunakan media visual dan lembar kerja berbasis gambar. Meskipun terdapat kendala seperti gangguan lingkungan dan keterbatasan rentang perhatian peserta, sebagian besar mampu mengingat dan mengenali kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 6. Kegiatan pengajaran pada minggu yang ke-6 melanjutkan materi sebelumnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program selama enam kali pertemuan, analisis SWOT berikut menyajikan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Evaluasi program melalui analisis SWOT

Aspek	Hasil Temuan
<i>Strength</i>	Anak-anak antusias mengikuti kegiatan, mampu mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari, serta memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis gambar.
<i>Weakness</i>	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanpa ruang belajar di dalam ruangan sehingga peserta didik sering terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Selain itu, kehadiran yang tidak konsisten dan keterbatasan fokus peserta didik turut memengaruhi proses pembelajaran.
<i>Opportunity</i>	Antusiasme peserta didik membuka peluang untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan yang menyenangkan, dan beberapa peserta didik juga menunjukkan perkembangan kosakata selama program berlangsung.
<i>Threat</i>	Lingkungan sekitar dan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan sering mengalihkan perhatian peserta didik, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih menantang.

Berdasarkan tabel di atas, penerapan media pembelajaran berbasis gambar memberikan hasil yang positif sekaligus menghadapi beberapa tantangan selama program pembelajaran di Komunitas Cinta Anak Bangsa. Kekuatan utama program ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik. Sebagian besar menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media gambar dan lembar kerja interaktif, serta mampu mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan. Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan menyebabkan peserta didik mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Selain itu, kehadiran yang tidak konsisten dan kesulitan beberapa peserta dalam mempertahankan fokus juga memengaruhi proses pembelajaran.

Di sisi lain, respons positif peserta didik menunjukkan bahwa media berbasis gambar berpotensi menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan interaktif. Kegiatan seperti mewarnai, mencocokkan gambar, dan kerja kelompok mendorong partisipasi serta motivasi belajar kosakata bahasa Inggris. Namun, kondisi lingkungan tetap menjadi tantangan utama karena menyulitkan pengelolaan kelas.

Secara keseluruhan, analisis SWOT menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gambar memberikan lebih banyak dampak positif daripada kendala. Meskipun terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan, peserta didik tetap menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta peningkatan dalam mengenali dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa media berbasis gambar merupakan metode yang efektif untuk mendukung pembelajaran kosakata pada anak, khususnya dalam lingkungan belajar berbasis komunitas.

Tabel 2. Nilai siswa selama evaluasi program

Siswa	Nilai Writing	Nilai Listening	Nilai Speaking	Partisipasi
C1	80	100	48	6
C2	60	-	-	2
C3	100	100	33	6
C4	100	-	-	5
C5	80	-	-	4
C6	100	100	33	5

Siswa	Nilai Writing	Nilai Listening	Nilai Speaking	Partisipasi
C7	100	-	-	5
C8	60	-	-	3
C9	60	-	-	3
C10	80	-	-	5
C11	60	-	-	4
C12	80	-	-	4
C13	60	60	48	3
C14	60	-	43	3
C15	60	100	52	5
C16	40	100	76	4
C17	60	-	-	2
C18	80	-	-	4
C19	60	-	-	4
C20	80	-	-	3
C21	80	-	-	5
C22	20	100	24	2
C23	20	-	-	1
C24	20	-	-	1
C25	20	-	-	2
C26	20	100	52	1
C27	20	-	-	2
C28	-	100	38	1
C29	20	-	-	1

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar peserta menunjukkan variasi pada aspek *writing*, *listening*, dan *speaking*. Pada aspek *writing*, beberapa peserta seperti C3, C4, C6, dan C7 memperoleh nilai tinggi karena sebagian besar kegiatan lembar kerja dikerjakan secara berkelompok. Metode ini memudahkan peserta menyelesaikan tugas melalui diskusi dan kerja sama. Sebaliknya, peserta yang hanya mengikuti satu atau dua pertemuan memperoleh nilai rendah karena tidak mengikuti seluruh kegiatan sehingga beberapa tugas tidak dapat dinilai. Selain itu, usia peserta yang masih relatif muda juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas menulis secara mandiri. Pada aspek *listening* dan *speaking*, beberapa nilai kosong disebabkan oleh ketidakhadiran peserta saat evaluasi berlangsung. Meskipun demikian, peserta yang mengikuti penilaian umumnya menunjukkan kemampuan menyimak yang baik dan mampu mengenali kosakata yang telah dipelajari. Sementara itu, pada aspek *speaking*, beberapa peserta masih memperoleh nilai rendah meskipun hadir secara rutin. Hal ini dipengaruhi oleh usia peserta yang masih muda, sehingga kemampuan pelafalan dan rasa percaya diri dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris masih terbatas. Beberapa peserta juga masih mengalami kesulitan mengucapkan kosakata yang belum familiar. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kehadiran, partisipasi, dan usia peserta berpengaruh terhadap hasil belajar. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam mengenali, mengingat, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media pembelajaran berbasis gambar.

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gambar memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata, partisipasi, dan motivasi belajar anak di Komunitas Cinta Anak Bangsa. Media visual membantu peserta lebih mudah memahami dan mengingat kosakata serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Selama sesi pembelajaran, anak-anak menunjukkan

antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif, terutama dalam kegiatan seperti menyelesaikan lembar kerja, mewarnai gambar, dan mencocokkan gambar dengan kosakata. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan representasi visual, sehingga kosakata lebih mudah dipahami. Temuan ini mendukung Habib & Fahriany (2025), yang menjelaskan bahwa media visual dapat membantu anak-anak membangun makna dan meningkatkan pemahaman kosakata melalui asosiasi visual langsung. Bagi anak-anak usia dini, gambar memainkan peran penting dalam membantu mereka mengenali dan mengingat kosakata baru secara lebih efektif.

Selain itu, anak-anak mampu mengingat kosakata dari pertemuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa media berbasis gambar juga mendukung retensi kosakata, bukan hanya pemerolehan kosakata. Paparan berulang terhadap gambar dan aktivitas interaktif membantu siswa memperkuat ingatan mereka tentang kata-kata yang telah mereka pelajari sebelumnya. Altalhab (2018) mengatakan bahwa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa paparan berulang dan strategi pengulangan secara positif memengaruhi retensi kosakata dan kemampuan siswa untuk mengingat arti dan bentuk kata. Temuan ini sejalan dengan Milosavljevic & Reynolds (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan retensi memori di antara pembelajar bahasa Inggris muda. Demikian pula, Usboko et al. (2024) menyebutkan bahwa alat bantu visual membuat pembelajaran kosakata lebih konkret karena siswa dapat menghubungkan kata-kata yang tidak dikenal dengan gambar nyata dan bermakna. Dalam penelitian ini, peningkatan anak-anak dalam mengenali dan mengingat kosakata di berbagai pertemuan mencerminkan efektivitas pembelajaran berbasis gambar dalam mendukung pengembangan kosakata.

Selain itu, media pembelajaran berbasis gambar juga tampak meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak selama proses pembelajaran. Materi yang berwarna-warni dan menarik membuat anak-anak lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan teman. Temuan ini didukung oleh Andriani et al. (2025) yang menemukan bahwa materi pembelajaran yang menarik secara visual dapat secara positif memengaruhi motivasi dan pencapaian kosakata siswa. Wahyuni et al. (2025) juga berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang mendorong partisipasi kelas yang lebih aktif. Antusiasme siswa yang konsisten selama program menunjukkan bahwa media visual dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi bagi anak-anak usia dini. Namun, implementasi media pembelajaran berbasis gambar juga menghadapi beberapa tantangan karena kegiatan pengajaran dilakukan di luar ruangan. Gangguan lingkungan, kebisingan, dan kehadiran anak-anak lain terkadang memengaruhi fokus siswa dan manajemen kelas. Kondisi ini mirip dengan temuan Mawsally & Mahardhika (2025) yang menyebutkan bahwa manajemen kelas menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis gambar untuk anak-anak usia dini. Dalam penelitian ini, meskipun gangguan eksternal kadang-kadang mengganggu proses pembelajaran, penggunaan aktivitas interaktif dan visual tetap membantu mempertahankan partisipasi dan minat siswa selama pelajaran.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gambar efektif dalam mendukung pembelajaran kosakata di lingkungan pendidikan berbasis komunitas. Penggunaan media visual membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan bahwa pembelajaran berbasis gambar dapat digunakan sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk anak usia dini, terutama di lingkungan pembelajaran informal yang membutuhkan metode pengajaran yang menarik dan interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan media pembelajaran berbasis gambar dalam pembelajaran kosakata di Komunitas Cinta Anak Bangsa memberikan hasil yang positif bagi peserta didik. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat kosakata bahasa Inggris, tetapi juga mendorong

motivasi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti pengelolaan kelas dan distraksi dari lingkungan sekitar, kegiatan tetap berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis gambar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak dalam lingkungan belajar berbasis komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agazzi, A. (2022). The Importance of Learning Vocabulary for Young Learners. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9, 56. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i8.3897>
- Altalhab, S. (2018). Short-and Long-term Effects of Repetition Strategies on Vocabulary Retention. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(2), 146–149. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.2p.146>
- Andriani, N., Hastini, Bochari, S., & Mertosono, S. R. (2025). Visualizing Words: The Effectiveness of Colored Pictures in Teaching Vocabulary. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 10(2 SE-Pedagogy), 269–280. <https://doi.org/10.35974/acuity.v9i2.3911>
- Auliya, A., Jannah, M., Khairiyah, P. N., Jaelani, A. K., & others. (2025). The Effect of Visual Media on Students' Understanding of English Vocabulary at SMPN 33 Barru. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 582–591. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.445>
- Deni, R., & Fahriany, F. (2020). Teachers' Perspective On Strategy For Teaching English Vocabulary To Young Learners. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 9(1), 48–61. <https://doi.org/10.21580/vjv9i14862>
- Fatoni, A. F. (2020). Hubungan Penguasaan Kosa Kata Dengan Keterampilan Mendengarkan Dialog Pendek Mahasiswa Akuntansi Dalam Ranah English For Accountant. *Jurnal ALPEN*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.34>
- Habib, A. P., & Fahriany, F. (2025). Teaching Vocabulary Using Visual Media and TPR for Early Childhood Learners. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(3), 103–108. <https://charta.ppj.unp.ac.id/index.php/crt/article/view/18>
- Mawsally, S. A., & Mahardhika, A. (2025). A Systematic Literature Review on Picture-Based Learning in Teaching English to Young Learners: Challenges and Solutions. *English Teaching Journal and Research: Journal of English Education, Literature, And Linguistics*, 5(2 SE-Articles), 152–167. <https://doi.org/10.55148/w7fac991>
- Mega, I. R. (2018). The Relationship Between Students' English Interest and Vocabulary Mastery Toward Writing Ability. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 121–141. <https://rumajurnal.iainsasbabel.ac.id/sci/article/view/737>
- Milosavljevic, M., & Reynolds, B. L. (2024). The Effectiveness Of Comprehension-Based Visual Arts Instruction And Production-Based Flashcard Instruction In Young English Language Learners' Vocabulary Acquisition And Retention. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 14(2 SE-Articles), 311–338. <https://doi.org/10.14746/ssl.t.30183>
- Putra, H. (2016). Effective Strategies For Teaching Vocabulary To Young Learners. *Ta'dib*, 14. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.209>
- Rafina, R. (2020). The Correlation Between The Students' Reading Ability And Vocabulary Mastery At IAIN Palangka Raya. *IAIN Palangka Raya*. <https://share.google/qcbeCdVZZzyvZsHULh>
- Rofiq, A. (2023). Pictures As Media To Teach English Language For Young Learners. *Leksikon: Jurnal*

Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v1i1.139>

- Saepudin, A., & Mulyono, D. (2019). Community Education In Community Development. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v8i1p65-73.1165>
- Sari, F. N., Ikhwan, H. K., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Penerapan Media Visual terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Transformatif (JPT)*, 04(03), 59–70. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v4i3.2140>
- Seprisa, S., Dewi, M. P., Reflinda, R., & Safitri, W. (2022). The Correlation Between Students Vocabulary and Speaking Ability at Seventh Grade in SMPN 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 21–29. <https://share.google/u7923TxL2jka48sJ9>
- Septadella, M., Wulandari, F., Mursyidah, & Pratiwi, N. (2023). An Analysis of Student's Needs for Media For Learning Vocabulary. *ENJEL: English Journal of Education and Literature*, 2(1 SE-Articles), 92–96. <https://doi.org/10.30599/enjel.v2i01.443>
- Septiarum, A. F., & Khoiriyah, N. (2025). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Melalui Program Bimbingan Belajar di Yayasan Rumah Kita (eRKA). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 713–724. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/5023/3827>
- Siagian, D. M., Situmeang, S., Siahaan, E. C., Nainggolan, S. G., & Sitinjak, E. R. (2023). The Effect of Picture Media on Mastery of Vocabulary At Grade VII Student. *Journal on Education*, 5(4 SE-Articles), 14445–14453. <https://doi.org/10.31004/joc.v5i4.2498>
- Taufik, M. R. T., Peri Andrian, Haris Pratama, L. Irwan Hadidi, & Slamet Riadi Jaelani. (2023). Improving The Motivation of Junior High School Students in Learning English Using Graphic Media. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3 SE-Articles), 1124–1127. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.207>
- Taylor, G. S., Dudensing, R., Carpenter, C. W., & Walker, J. R. (2021). What is Community Development? *Texas A&M AgriLife Extension Service*. <https://share.google/ERsVmwfTDM7Vcc3r5>
- Usboko, M., Lasi, F., & D Luruk, F. (2024). Improving Vocabulary Mastery Using Pictures For the Eight Grade Students in the School. *Jurnal Basicedu*, 8(6 SE-Articles), 4471–4478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8660>
- Wahyuni, G., Pebriani, S., Lestari, S., Lesbatta, D., & Herman, H. (2025). The Influence of Image Media on Early Childhood Learning Motivation. *Journal La Edusci*, 6, 48–60. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i1.1880>
- Wattimena, B. D. (2022). Visual Media in Teaching English Vocabulary. *Huele: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*, 2 (2 SE-Theory-or Concept-Based Practice Features). <https://doi.org/10.30598/huele.v2.i2.p65-71>